

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Remitansi memberikan pengaruh negatif signifikansi terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa penerimaan remitansi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif namun hasil tersebut relatif kecil dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal di atas disebabkan karena sebagian besar tenaga kerja menggunakan uang remitan hanya untuk aktivitas konsumsi. Hanya sedikit tenaga kerja yang menggunakan uang remitan untuk investasi ekonomi seperti membeli sawah, emas, tanah dan sebagai modal usaha. Hal ini dikarenakan *potensial saving* yang diterima masih relatif rendah. Dari hasil menyatakan bahwa remitan berdampak negatif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan potensi dari remitan dalam mengeluarkan keluarga dari jerat kemiskinan masih sangat kecil.
2. GDP memberikan pengaruh negatif signifikansi terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa penerimaan GDP berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

3. Tingkat Pengangguran memberikan pengaruh positif signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif dalam menaikkan tingkat kemiskinan.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa penerimaan remitansi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif dalam menurunkan tingkat kemiskinan.
5. Indeks Gini tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa indeks Gini berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif dalam menaikkan tingkat kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan kebijakan sebagai berikut:

1. Pemerintah seharusnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan agar tenaga kerja yang bekerja di luar negeri terdidik dan terampil melalui pemberian pelatihan agar terampil maupun memberikan beasiswa yang lebih tepat sasaran untuk menaikkan indeks pembangunan sumber daya manusia.
2. Penempatan tenaga kerja di sektor formal harus lebih ditingkatkan dibandingkan penempatan di sektor informal. Jumlah remitan yang

diterima disektor formal lebih besar dibandingkan dengan sektor informal sehingga tenaga kerja dapat mengelola remitan tersebut kearah ekonomi produktif yaitu investasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dan dilaksanakan agar sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi kenyataanya penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi periode waktu yaitu dari tahun 1983-2016 sehingga hasil yang diperoleh kurang representative.
2. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada variabel remitansi dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia dan variabel seperti GDP, pengangguran, TPAK dan indek gini menjadi variabel pembantu sehingga variabel ini tidak dibahas secara spesifik.